

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia.¹ Kegiatan produksi dan distribusi pada umumnya dilakukan untuk memperoleh laba. Didasarkan atas kegiatan utama yang dijalankan secara garis besar jenis perusahaan dapat digolongkan menjadi perusahaan jasa, perusahaan dagang dan perusahaan industri.²

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar keuntungan ataupun kerugiannya, salah satu tujuan dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal.³ Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki. Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki, perusahaan dapat memonitor perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.⁴

¹ J. Fred Weston, *Manajemen Keuangan Edisi Kesembilan Edisi 1* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1995), Hlm. 56

² Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Salemba Empat 2004), Hlm. 22

³ Ghozali, Imam dan Anis Chariri, *Teori Akuntansi, Edisi Tiga*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007), Hlm. 86

⁴ Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Erlangga 2001), Hlm. 197

Investasi diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Agama islam telah mengatur panduan dalam hal investasi, prinsip investasi dalam islam bukan hanya berorientasi pada keuntungan saja, namun Islam mengutamakan prinsip halal dan bermanfaat bagi orang lain dalam berinvestasi.⁵ Dalam Islam, investasi mengharuskan pemodal dan penerima modal untuk menerapkan prinsip bagi hasil dan bagi rugi. Artinya, tidak ada pihak yang dirugikan dalam sistem investasi ini. Dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan bermanfaat bagi orang lain serta dapat menggerakkan roda perekonomian.⁶

Indeks saham di Indonesia yang menghitung rata-rata saham yang sudah *go public* adalah *Jakarta Islamic Index* (JII), *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah saham yang telah memenuhi kriteria syariah yang mencakup 30 jenis saham dari emiten. Penentuan kriteria dalam memilih saham syariah ini melibatkan Dewan Syariah Nasional Ulama Indonesia (DSN-MUI).

Pembentukan *Jakarta Islamic Index* (JII) melalui kerjasama antara PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan PT. Danareksa Investmen Management (DIM) kemudian diluncurkan pada tanggal 9 Maret 2003 di Jakarta. Pengkajian ulang perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dilakukan 6 bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Januari dan Juli setiap

⁵ Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi & Pasar Modal Syari'ah*, (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia MINA, 2017), Hlm. 7

⁶ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2007), Hlm. 59

tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha emiten akan dimonitoring secara terus menerus berdasarkan data-data publik yang tersedia. Beberapa tujuan pembentukan *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam kegiatan penyaluran dana pada saham perusahaan yang berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal untuk menjalankan syariat Islam dalam kegiatan ekonomi.⁷

Salah satu perusahaan yang sudah terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah perusahaan PT. United Tractors Tbk. Dengan Kode Saham UNTR perusahaan ini distributor peralatan berat terbesar dan terkemuka di Indonesia yang menyediakan produk-produk dari merek ternama dunia seperti Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag, Tadano, dan Komatsu Forest. Perusahaan ini didirikan pada 13 Oktober 1972, UT melaksanakan penawaran umum saham perdana di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada 19 September 1989 menggunakan nama PT United Tractors Tbk (UNTR), Kemudian pada tahun 2004 PT United Tractors Tbk. (UNTR) mulai terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII), dengan PT Astra International Tbk sebagai pemegang saham mayoritas. Penawaran umum saham perdana ini menandai komitmen United Tractors untuk menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan dan energi guna memberi manfaat bagi para pemangku kepentingan.⁸

Dipilihnya PT United Tractors Tbk. sebagai objek dalam penelitian ini karena kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan, seiring pembangunan

⁷ M. Irsan Nasarudin Dkk, *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2018), Hlm. 210

⁸ <http://www.unitedtractors.com/id/company-profile> diakses tanggal 12 januari 2019

infrastruktur yang semakin pesat, sehingga membutuhkan alat-alat berat. Selain itu tantangan yang sedang serius dihadapi adalah tantangan dalam sektor kontraktor penambangan, hal ini disebabkan rendahnya harga jual komoditas pertambangan.⁹ Maka perusahaan dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan bisnis yang pesat, pengambilan keputusan yang cepat, akurat dan efisien, serta inovasi teknologi alat-alat berat yang diiringi pengembangan sumber daya manusia sebagai penggerak utama dalam menjalankan operasional perusahaan. Kemudian perusahaan harus mampu menjaga stabilitas kinerja keuangan perusahaan agar tujuan perusahaan tersebut tercapai.¹⁰

Saat ini jaringan distribusi PT. United Tractors mencakup 19 kantor cabang, 22 kantor pendukung, dan 11 kantor perwakilan di seluruh penjuru negeri. Tidak puas hanya menjadi distributor peralatan berat terbesar di Indonesia, Perusahaan juga memainkan peran aktif di bidang kontraktor penambangan dan baru-baru ini telah memulai usaha pertambangan batu bara. UT menjalankan berbagai bisnisnya melalui tiga unit usaha yaitu Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan dan Pertambangan.¹¹

Kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh suatu perusahaan tentu memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai salah satunya yaitu memperoleh keuntungan. Besarnya keuntungan yang diperoleh dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan

⁹ Parluhutan Situmorang, *Tantangan Berat United Tractors*, dalam <https://id.beritasatu.com/bedahemiten/tantangan-berat-united-tractors/142379> diakses tanggal 12 januari 2019.

¹⁰ Jogiyanto, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004), Hlm. 52

¹¹ <http://www.unitedtractors.com/id/company-profile> diakses tanggal 12 januari 2019

kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan.¹² Laporan keuangan dibutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan, analisa ekonomi, melakukan peramalan di masa yang akan datang, serta menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Berdasarkan laporan keuangan, investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan profitabilitas.¹³

Sebagian besar perusahaan bertujuan memperoleh laba yang sebesar-besarnya agar perusahaan dapat terus beroperasi dan mengembangkan usahanya. Setiap perusahaan harus mampu menyusun strategi agar dapat mengatasi masalah persaingan dengan kompetitor sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.¹⁴ Salah satu faktor yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan adalah kinerja perusahaan tersebut. Cara untuk menilai efektivitas dan efisiensi kinerja perusahaan adalah dengan melihat tingkat profitabilitas. Peningkatan laba suatu perusahaan dapat dilakukan dengan meningkatkan pendapatan. Pendapatan perusahaan dagang diperoleh dari penjualan persediaan (*inventory*). Manajemen perusahaan perlu melakukan pengendalian yang optimal terhadap *inventory*. Pengendalian ini dapat dilakukan terhadap tingkat *inventory turnover*.¹⁵

¹² Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 2

¹³ Harahap Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), Hlm. 96

¹⁴ Syamsuddin Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), Hlm. 28

¹⁵ Rangkuti Freddy, *Manajemen Persediaan : Aplikasi di Bidang Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), Hlm. 5

Inventory turnover harus diperhatikan dengan baik agar tidak terjadi penumpukan karena apabila *inventory* tidak terjual akan berakhir pada kerugian. Selain itu, pengendalian *inventory turnover* bertujuan agar *inventory* yang tersimpan dapat diubah melalui penjualan yang akan menimbulkan piutang (*receivable*) sehingga menghasilkan kas pada saat penagihan *receivable* tersebut. Namun, timbulnya *receivable* juga dapat memberikan masalah bagi perusahaan, yakni keterlambatan pelunasan oleh pelanggan, hingga resiko tidak terbayarnya *receivable* tersebut. Maka dari itu, perusahaan harus memperhatikan dan mengelola tingkat *receivable turnover* dengan baik.¹⁶ Selain itu, ada sangat penting untuk lebih mendalami studi mengenai kinerja keuangan perusahaan yaitu *return on asset* (ROA) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasi. Semakin besar *Return on asset* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba.

Berikut adalah data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Return On Asset* (ROA) Pada PT. UNITED TRACTORS Tbk (UNTR) Periode 2008-2017.

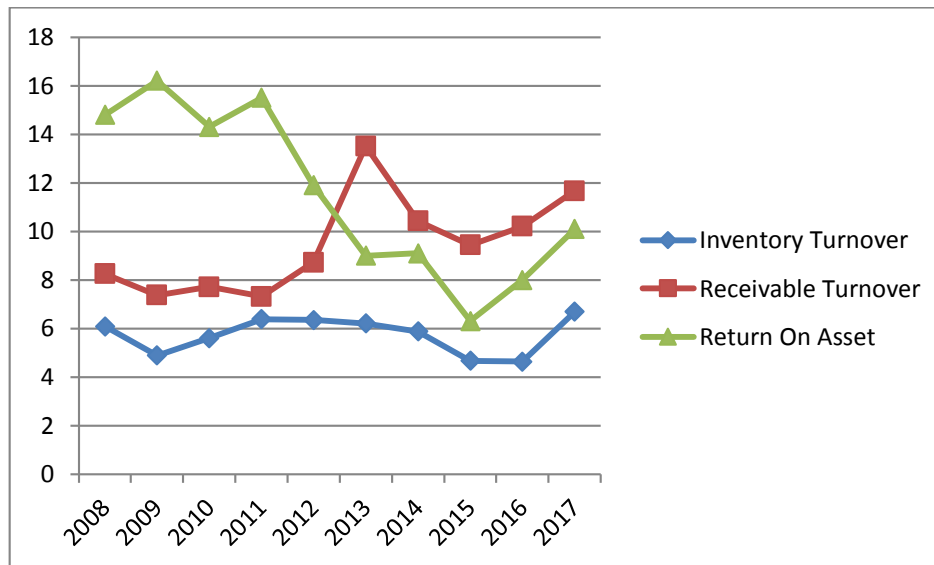
¹⁶ Sudana I Made, Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik, (Jakarta: Eirlangga, 2011), Hlm. 74

Tabel 1.1
Inventory Turnover, Receivable Turnover dan Return On Asset (ROA) Pada
PT. UNITED TRACTORS Tbk (UNTR) Periode 2008-2017

Tahun	Inventory Turnover	KET	Receivable Turnover	KET	Return On Asset	KET
	X ₁ (X)		X ₂ (X)		Y (%)	
2008	6,08	-	8,25	-	14,80%	-
2009	4,89	↓	7,37	↓	16,20%	↑
2010	5,6	↑	7,71	↑	14,30%	↓
2011	6,38	↑	7,31	↓	15,50%	↑
2012	6,35	↓	8,72	↑	11,90%	↓
2013	6,21	↓	13,51	↑	9,00%	↓
2014	5,88	↓	10,42	↓	9,10%	↑
2015	4,67	↓	9,44	↓	6,30%	↓
2016	4,64	↓	10,2	↑	8,00%	↑
2017	6,69	↑	11,67	↑	10,10%	↑

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT. United Tractors Tbk. Periode Tahun 2008-2017 yang telah diolah.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *inventory turnover*, *receivable turnover* dan *return on asset (ROA)* mengalami fluktuatif. Berikut perkembangan jumlah *inventory turnover*, *receivable turnover* dan *return on asset (ROA)* pada PT. United Tractors Tbk periode 2008-2017 dalam gambar dibawah ini:



Gambar 1.1

Grafik *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Return On Asset (ROA)* Pada PT. UNITED TRACTORS Tbk (UNTR) Periode 2008-2017

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. United Tractors Tbk periode 2008-2017 di atas terlihat bahwa *inventory turnover*, *receivable turnover* dan *return on asset (ROA)* mengalami fluktuatif. Pada tahun 2009 *inventory turnover* mengalami penurunan sebesar 1,19 kemudian pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 0,71 dan pada tahun 2011 juga mengalami peningkatan sebesar 0,78, kemudian pada tahun 2012 sampai 2016 *inventory turnover* terus menerus mengalami penurunan, bahkan pada tahun 2015 penurunan *inventory turnover* cukup drastis yaitu sebesar 1,21, akan tetapi, pada tahun 2017 *inventory turnover* mengalami peningkatan sebesar 2,05.

Sedangkan *receivable turnover* pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 0,88, kemudian pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 0,34, lalu pada 2011 *receivable turnover* mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan yaitu sebesar 0,4, lalu pada tahun 2012 dan 2013 mengalami

peningkatan contohnya seperti pada tahun 2013 meningkat sebesar 4,79, kemudian pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan seperti pada tahun 2014 yaitu sebesar 3,09, kemudian pada tahun 2016 dan 2017 *receivable turnover* mengalami peningkatan kembali seperti pada tahun 2017 yaitu sebesar 1,47.

Perlu diperhatikan bahwa *return on asset* (ROA) pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 1,4%, berbeda dengan tahun 2010 *return on asset* ini mengalami penurunan sebesar 1,9%, kemudian pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 1,2%, lalu pada tahun 2012 dan 2013 *return on asset* mengalami penurunan seperti pada tahun 2012 sebesar 3,6%, lalu pada tahun 2014 mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan yaitu sebesar 1%, lalu di tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu sebesar 2,8%, lalu yang terakhir pada tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan, bahkan pada tahun 2017 *return on asset* mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 2,1%.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta islamic index* (JII) (Studi pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2008-2017)

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Ada banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan, faktor-faktor tersebut dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan

seperti *inventory turnover*, *receivable turnover* dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel terhadap profitabilitas perusahaan.

Dilihat dari latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh *Inventory Turnover* secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2008-2017 ?
2. Berapa besar pengaruh *Receivable Turnover* secara parsial terhadap terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2008-2017?
3. Berapa besar pengaruh *Inventory Turnover* dan *Receivable Turnover* secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2008-2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Berapa besar pengaruh *Inventory Turnover* secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2008-2017.
2. Untuk mengetahui Berapa besar pengaruh *Receivable Turnover* secara parsial terhadap terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2008-2017.
3. Untuk mengetahui Berapa besar pengaruh *Inventory Turnover* dan *Receivable Turnover* secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2008-2017.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti ini mempunyai kegunaan baik secara teoritis maupun praktis diantaranya seperti yang peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Mendeskripsikan pengaruh *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).
- c. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi dengan mengkaji *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- b. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti mengenai masalah yang berhubungan dengan penelitian ini sekiranya dapat digunakan sebagai informasi tambahan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.
- c. Bagi perusahaan, sebagai solusi yang tepat bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam menghadapi masalah dibidang keuangan yang sedang dihadapi oleh perusahaan itu sendiri.